

Pustaka_JPC_Fina Khoerunisa.docx

by Pustaka Pubisher

Submission date: 22-Jul-2025 11:32PM (UTC-0400)

Submission ID: 2703386245

File name: Pustaka_JPC_Fina_Khoerunisa.docx (172.61K)

Word count: 4087

Character count: 27530



Peran Aktif Orang Tua dalam Mempersiapkan Kematangan Anak Sebelum Memasuki Sekolah Dasar

Fina Khoerunisa^{1✉}, Umi Hasanah², Nia Novita³, Natasha⁴, Sugiana⁵, Naili Rohmah⁶

Universitas Negeri Semarang (123456)

DOI: prefix/singkatan.jurnal.volume.nomor.ID.artikel

Abstrak

Masa transisi dari taman kanak-kanak menuju sekolah dasar merupakan tahap krusial yang memerlukan kesiapan menyeluruh dari anak, baik secara kognitif, emosional, sosial, maupun fisik. Kesiapan ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk melalui proses pengasuhan yang berkelanjutan dan dukungan lingkungan terdekat, terutama dari orang tua. Kegiatan parenting yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 49 Semarang pada Sabtu, 31 Mei 2025, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam menyiapkan anak menghadapi fase pendidikan dasar. Melalui pendekatan edukatif dan dialogis, kegiatan ini mengajak para orang tua untuk lebih sadar akan tanggung jawab pengasuhan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemandirian anak. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang strategi pendampingan yang efektif, seperti membangun rutinitas harian, memberikan tanggung jawab kecil, serta mendukung anak dalam berinteraksi sosial. Kegiatan ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua yang konsisten dan sadar peran merupakan kunci dalam membantu anak mencapai kematangan yang dibutuhkan sebelum memasuki jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: Kematangan Anak, Kesiapan Sekolah, Peran Orang Tua, Transisi TK ke SD

Abstract

The transition period from kindergarten to elementary school is a crucial stage that requires comprehensive readiness from children, both cognitively, emotionally, socially, and physically. This readiness does not emerge suddenly but is shaped through a continuous nurturing process and support from the immediate environment, particularly from parents. The parenting activities conducted at Aisyiyah Bustanul Athfal 49 Kindergarten in Semarang on Saturday, May 31, 2025, aim to enhance parents' understanding of the importance of their role in preparing children for the elementary education phase. Through an educational and dialogic approach, the activity encouraged parents to be more aware of their parenting responsibilities, which are not only focused on academic aspects but also on character development and children's independence. Evaluation of the activity showed an increase in participants' knowledge of effective support strategies, such as establishing daily routines, assigning small responsibilities, and supporting children in social interactions. This activity emphasizes that consistent and role-aware parental involvement is key to helping children achieve the maturity needed before entering elementary school.

Keywords: Child Maturity, School Readiness, Parental Role, Transition from Kindergarten to Elementary School

Copyright (c) 2025 Nama Penulis^{1,2 dst.}

✉ Corresponding author : Fina Khoerunisa

Email Address : finakembar24@students.unnes.ac.id

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

Pendahuluan

Masa pra-sekolah dasar (pra-SD) merupakan periode krusial dalam perkembangan anak, di mana fondasi untuk kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal mulai dibangun. Pada tahap ini, peran orang tua sangat menentukan dalam memantapkan kematangan anak, baik secara kognitif, emosional, sosial, maupun moral. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pendidik pertama di rumah, tetapi juga sebagai pemberi dukungan emosional, pendorong keterampilan sosial, pendorong kemandirian, serta teladan perilaku moral bagi anak-anak mereka. Kesiapan anak untuk memasuki sekolah dasar tidak hanya diukur dari usia biologis, melainkan juga dari kematangan berbagai aspek perkembangan, seperti motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan literasi. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi, memotivasi, dan memberikan stimulasi yang tepat sangat berpengaruh terhadap perkembangan kematangan anak pra-SD. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan dan motivasi dari orang tua cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi, kesiapan akademik yang lebih baik, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah secara optimal. Selain itu, peran orang tua juga terbukti berhubungan signifikan dengan perkembangan kognitif anak usia pra-sekolah. Anak-anak yang mendapat perhatian, bimbingan, dan pola asuh yang baik dari orang tuanya menunjukkan kemampuan kognitif yang lebih berkembang, sehingga lebih siap menghadapi tantangan di sekolah dasar. Oleh karena itu, pemantapan kematangan anak pra-SD bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga membutuhkan peran aktif dan sinergis dari orang tua sebagai mitra utama dalam proses tumbuh kembang anak (David et al., 2022).

Peran orang tua tidak hanya terbatas di dalam rumah, tetapi juga mencakup lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam memberikan layanan pembelajaran, pengajaran, serta bimbingan kepada peserta didik. Namun, pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks karena melibatkan berbagai unsur yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, diperlukan kerjasama yang erat antara lingkungan belajar, guru, orang tua, dan faktor sosial lainnya. Maka dari itu, perlu dibangun kemitraan antara keluarga dan sekolah, mengingat keluarga adalah pendidik pertama dan utama bagi anak, sementara sekolah berperan sebagai pendukung dalam menyelenggarakan pendidikan yang lebih sistematis, efektif, dan menghasilkan output yang terukur dan tersertifikasi. Beberapa peran penting orang tua di lingkungan sekolah antara lain memberikan dukungan, membangun komunikasi yang baik dengan guru, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki pengaruh yang sangat besar. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pembimbing pertama dalam kehidupan anak, tetapi juga harus berperan aktif sebagai pendidik, karena peran ini sangat berdampak pada perkembangan anak, terutama pada usia kelompok bermain. Pada tahap ini, anak sangat membutuhkan peran utama dari orang tua, yang tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh guru meskipun anak sudah mulai bersekolah (Annuqayah, 2024).

Persiapan anak untuk masuk Sekolah Dasar mencakup dua aspek utama, yaitu kematangan dan kesiapan bersekolah. Kematangan berkaitan dengan aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, seperti peningkatan ukuran tubuh, massa, serta fungsi fisiologis yang semakin optimal. Sementara itu, kesiapan bersekolah mencakup serangkaian kemampuan dan keterampilan yang perlu dimiliki anak, antara lain kemampuan mendengarkan instruksi, mengamati benda, memahami bahasa, serta menjaga konsentrasi.

Umumnya, anak-anak yang berusia antara 6 hingga 7 tahun sudah mulai menunjukkan kemampuan-kemampuan tersebut. Gangguan pola asuh serta gangguan emosional anak dikhawatirkan menyebabkan anak tidak siap untuk memasuki jenjang pendidikan SD. Faktor seperti peran orang tua, lingkungan sekitar, hambatan dalam komunikasi, serta sikap orang tua yang otoriter dapat memicu gangguan emosional pada anak. Sebaliknya, pola asuh yang bersifat demokratis memiliki ke caitan dengan perkembangan emosional anak yang lebih sehat. Pola asuh demokratis mendukung perkembangan emosional yang positif dan mendorong terbentuknya sikap disiplin pada anak usia dini. Karakter disiplin ini menjadi bekal penting bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar (Vani et al., 2021).

Peran orang tua dalam proses pemantapan kematangan anak pra-SD sangat penting karena orang tua berfungsi sebagai pendidik pertama yang memberikan dukungan emosional, stimulasi kognitif, serta pembinaan keterampilan sosial dan kemandirian anak sebelum memasuki pendidikan formal. Melalui interaksi sehari-hari, orang tua membantu anak mengembangkan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, sekaligus membentuk karakter dan perilaku moral yang matang. Dukungan orang tua yang konsisten dan penuh kasih sayang juga meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi lingkungan sekolah, baik dari segi akademik maupun sosial emosional. Penelitian menunjukkan bahwa peran aktif orang tua dalam mendampingi anak usia dini sangat berkontribusi pada perkembangan kognitif dan sosial anak, sehingga membangun pondasi yang kuat untuk kesuksesan di sekolah dasar (Widarnandhana et al., 2023).

Peran orang tua sangatlah penting dalam mempersiapkan kematangan anak sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar. Masa transisi dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar tidak hanya membutuhkan kesiapan kognitif, tetapi juga kematangan emosional, sosial, dan kemandirian yang cukup. Dalam hal ini, TK sebagai lembaga pendidikan pertama yang menjalin komunikasi langsung dengan orang tua, memiliki tanggung jawab untuk menguatkan peran keluarga sebagai mitra utama dalam proses pendidikan anak. Oleh karena itu, kegiatan parenting bertema “Peran Aktif Orang Tua dalam Mempersiapkan Kematangan Anak Sebelum Memasuki Sekolah Dasar” yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 49 Semarang, hadir sebagai bentuk intervensi edukatif yang dirancang untuk memperkuat keterlibatan orang tua dalam mendampingi perkembangan anak.

Metodologi

Kegiatan parenting dengan tema “Peran Aktif Orang Tua dalam Mempersiapkan Kematangan Anak Sebelum Memasuki Sekolah Dasar” dilaksanakan secara tatap muka di TK ABA 49 Semarang. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan peran serta orang tua dalam mendukung kesiapan anak menuju jenjang pendidikan dasar. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para orang tua siswa TK ABA 49 yang bersedia hadir dan berpartisipasi secara langsung. Pada pelaksanaan parenting kali ini, jumlah peserta yang hadir mencapai kurang lebih 20 orang tua, terdiri dari ibu dan ayah yang aktif mendampingi perkembangan anak-anak mereka di rumah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di ruang pertemuan TK ABA 49 dengan suasana yang kondusif untuk interaksi dua arah. Dalam sesi tersebut, pemateri menyampaikan materi mengenai berbagai aspek kematangan anak, seperti kesiapan emosional, sosial, dan kognitif, serta pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses persiapan anak sebelum memasuki Sekolah Dasar. Selain penyampaian materi, sesi parenting juga diisi dengan diskusi dan tanya jawab agar para orang tua dapat berbagi pengalaman dan mendapatkan solusi praktis terkait tantangan yang mereka hadapi selama mendampingi anak. Dengan metode tatap muka ini, komunikasi antara pemateri dan peserta dapat berjalan lebih efektif

dan memungkinkan adanya interaksi langsung yang membantu memperjelas materi sekaligus memperkuat pemahaman orang tua dalam mendukung perkembangan anak.

Hasil dan Pembahasan

Penguatan transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) memerlukan kerja sama dan usaha bersama dari berbagai pihak dengan peran yang jelas, mulai dari orang tua atau wali, guru, hingga pemerintah. Sebagai guru dan orang tua, sangat penting untuk memahami proses transisi PAUD-SD karena keduanya memiliki tanggung jawab bersama dalam membangun kemampuan fondasi anak secara holistik dan bertahap sejak anak berada di jenjang PAUD. Pemahaman ini menjadi kunci agar anak dapat memasuki SD dengan kesiapan yang matang, tidak hanya dari segi akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga aspek emosional, sosial, dan kognitif lainnya. Namun, kenyataannya masih banyak orang tua yang belum memahami peran mereka secara optimal dalam mendukung transisi ini, bahkan ada yang salah kaprah menganggap bahwa PAUD tidak perlu membina kemampuan calistung, padahal tes calistung menjadi salah satu persyaratan masuk SD. Oleh karena itu, diperlukan program parenting dan sosialisasi yang rutin agar orang tua dapat memahami pentingnya membangun enam aspek kemampuan fondasi anak serta menghindari pelabelan berdasarkan capaian anak, karena setiap anak memiliki laju perkembangan yang berbeda. Dengan demikian, kolaborasi yang sinergis antara orang tua, guru, dan pemerintah akan menciptakan transisi PAUD-SD yang menyenangkan dan efektif, memastikan setiap anak memperoleh hak dan kesempatan belajar yang optimal sesuai dengan tahap perkembangannya (Sari et al., 2023).

Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Antusiasme dan partisipasi peserta dalam kegiatan parenting “Peran Aktif Orang Tua dalam Mempersiapkan Kematangan Anak Sebelum Memasuki Sekolah Dasar” yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 49 Semarang pada Sabtu, 31 Mei 2025, terlihat cukup baik. Kegiatan ini mengundang para orang tua siswa TK ABA 49, dan jumlah peserta yang hadir mencapai kurang lebih 20 orang tua, terdiri dari ibu dan ayah yang aktif mendampingi perkembangan anak-anak mereka di rumah. Kehadiran mereka menunjukkan adanya minat dan kesadaran awal terhadap pentingnya topik yang dibahas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di ruang pertemuan TK ABA 49 dengan suasana yang kondusif untuk interaksi dua arah. Dalam sesi tersebut, pemateri tidak hanya menyampaikan materi mengenai berbagai aspek kematangan anak, seperti kesiapan emosional, sosial, dan kognitif, serta pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses persiapan anak sebelum memasuki Sekolah Dasar, tetapi juga membuka sesi diskusi dan tanya jawab. Sesi diskusi dan tanya jawab ini bertujuan agar para orang tua dapat berbagi pengalaman dan mendapatkan solusi praktis terkait tantangan yang mereka hadapi selama mendampingi anak.

Dengan metode tatap muka ini, komunikasi antara pemateri dan peserta dapat berjalan lebih efektif dan memungkinkan adanya interaksi langsung yang membantu memperjelas materi sekaligus memperkuat pemahaman orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam sesi tanya jawab dan diskusi, menunjukkan keinginan untuk memahami lebih dalam serta menerapkan strategi pendampingan yang efektif. Evaluasi kegiatan secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang strategi pendampingan yang efektif, seperti membangun rutinitas harian, memberikan tanggung jawab kecil, serta mendukung anak dalam berinteraksi sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan berhasil diserap dengan baik dan memicu kesadaran serta partisipasi aktif dari para orang tua dalam memahami tanggung jawab pengasuhan mereka.



Gambar 1. Foto Bersama Orang Tua Murid

Relevansi Materi Dengan Kondisi Nyata

Materi yang disampaikan dalam kegiatan parenting mengenai “Peran Aktif Orang Tua dalam Mempersiapkan Kematangan Anak Sebelum Memasuki Sekolah Dasar” memiliki relevansi yang sangat tinggi dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh orang tua dan anak-anak pra-sekolah saat ini. Masa transisi dari taman kanak-kanak menuju sekolah dasar merupakan tahap krusial yang memerlukan kesiapan menyeluruh dari anak, baik secara kognitif, emosional, sosial, maupun fisik. Kesiapan ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk melalui proses pengasuhan yang berkelanjutan dan dukungan lingkungan terdekat, terutama dari orang tua. Orang tua dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks seperti keterbatasan waktu, terutama bagi yang bekerja penuh waktu, yang membatasi interaksi intensif dengan anak. Meskipun kualitas interaksi lebih penting dari kuantitas, keterbatasan waktu tetap menjadi kendala signifikan dalam membangun komunikasi yang konsisten dan memperkuat aspek kesiapan sekolah. Faktor sosial-ekonomi juga berperan besar, di mana keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah sering kali menghadapi keterbatasan dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, termasuk akses terhadap materi edukatif dan layanan pendidikan prasekolah yang berkualitas. Kondisi sosial-ekonomi yang kurang mampu juga berkorelasi positif dengan capaian perkembangan anak usia dini, meningkatkan risiko kesulitan dalam pengembangan keterampilan dasar.

Melihat kondisi nyata ini, materi yang diberikan dalam kegiatan parenting sangat relevan karena membahas secara komprehensif aspek-aspek kematangan anak yang diperlukan, seperti stimulasi kognitif, pengembangan keterampilan sosial-emosional, pembiasaan disiplin dan kemandirian, dukungan terhadap perkembangan bahasa, serta pengenalan konsep dasar akademik. Penyampaian strategi pendampingan yang efektif, seperti membangun rutinitas harian, memberikan tanggung jawab kecil, serta mendukung anak dalam berinteraksi sosial, secara langsung menjawab kebutuhan praktis orang tua dalam menghadapi tantangan tersebut. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara orang tua, guru, dan pemerintah untuk menciptakan transisi PAUD-SD yang menyenangkan dan efektif, memastikan setiap anak memperoleh hak dan kesempatan belajar yang optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan demikian, kegiatan parenting ini tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga membekali orang tua dengan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan untuk mendukung tumbuh kembang anak di rumah dan mempersiapkan mereka secara holistik untuk jenjang pendidikan dasar.

Peran Orang Tua dalam Mempersiapkan Kesiapan Anak

Orang tua memiliki peran krusial dalam mendukung kesiapan anak memasuki SD melalui berbagai cara:

1. Stimulasi Kognitif

Pemberian stimulasi kognitif oleh orang tua membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep dasar. Aktivitas seperti membaca bersama, bermain permainan edukatif, dan diskusi interaktif

dapat meningkatkan keterampilan kognitif anak. Studi oleh Öngören (2021) menekankan bahwa praktik orang tua dalam mendukung kesiapan kognitif anak, seperti membacakan cerita dan mengenalkan konsep angka, berkontribusi signifikan terhadap kesiapan sekolah anak.

2. Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional

Keterampilan sosial-emosional, seperti kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, memahami dan mengelola emosi, serta menunjukkan empati, penting untuk keberhasilan anak di sekolah. Orang tua dapat memfasilitasi pengembangan ini melalui model perilaku positif, memberikan kesempatan anak untuk bermain dengan teman sebaya, dan mengajarkan cara mengatasi konflik. Penelitian oleh Öngören (2021) menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam aspek sosial-emosional, seperti mengajarkan anak tentang emosi dan cara berinteraksi sosial, meningkatkan kesiapan anak untuk bersekolah.

3. Pembiasaan Disiplin dan Kemandirian

Disiplin dan kemandirian merupakan aspek penting dalam kesiapan sekolah. Orang tua dapat membantu anak mengembangkan rutinitas harian, seperti waktu tidur yang teratur, tanggung jawab terhadap tugas sederhana, dan keterampilan mengurus diri sendiri. Studi oleh Kindred Squared (2025) menemukan bahwa banyak anak memulai sekolah tanpa keterampilan dasar seperti toilet training dan penggunaan peralatan makan, yang menunjukkan perlunya peran aktif orang tua dalam mempersiapkan kemandirian anak sebelum memasuki lingkungan sekolah.

4. Dukungan Terhadap Perkembangan Bahasa

Kemampuan bahasa yang baik memungkinkan anak untuk berkomunikasi secara efektif dan memahami instruksi di kelas. Orang tua dapat mendukung perkembangan bahasa dengan berbicara secara rutin dengan anak, membacakan buku, dan memperkenalkan kosakata baru. Penelitian oleh Öngören (2021) menegaskan bahwa praktik orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa, seperti membacakan cerita dan berdiskusi, berperan penting dalam meningkatkan kesiapan sekolah anak.

5. Pengenalan Konsep Dasar Akademik

Meskipun tidak diharapkan anak sudah mahir dalam membaca atau berhitung sebelum masuk SD, pengenalan awal terhadap konsep-konsep dasar seperti huruf, angka, bentuk, dan warna dapat membantu anak merasa lebih percaya diri. Orang tua dapat menggunakan permainan edukatif dan aktivitas sehari-hari untuk mengenalkan konsep-konsep ini secara menyenangkan.

Tantangan yang Dihadapi Orang Tua

Dalam upaya mempersiapkan kematangan anak usia dini menuju Sekolah Dasar (SD), orang tua dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks dan multidimensional. Meskipun kesadaran akan pentingnya peran mereka semakin meningkat, implementasi praktik pengasuhan yang efektif seringkali terhambat oleh sejumlah faktor yang bersifat struktural maupun individual.

Berikut ini diuraikan tiga tantangan utama yang umum dihadapi oleh orang tua dalam konteks kesiapan sekolah anak.

1. Keterbatasan Waktu

Salah satu tantangan utama yang dihadapi orang tua adalah keterbatasan waktu yang dapat dialokasikan untuk berinteraksi secara intensif dengan anak dalam kegiatan belajar dan pengembangan diri. Dalam era modern saat ini, banyak orang tua, khususnya yang bekerja penuh waktu, menghadapi tekanan untuk menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dengan peran sebagai pengasuh utama anak. Akibatnya, waktu berkualitas yang seharusnya digunakan untuk memberikan stimulasi kognitif, dukungan emosional, maupun pembentukan rutinitas positif menjadi sangat terbatas. Menurut penelitian oleh Zanolvyah & Harahap (2024), kualitas interaksi orang tua dengan anak

jauh lebih penting daripada kuantitas waktu yang dihabiskan bersama. Namun demikian, keterbatasan waktu tetap menjadi kendala signifikan, terutama dalam membangun komunikasi yang konsisten dan memperkuat aspek-aspek kesiapan sekolah seperti pembiasaan disiplin, keterampilan sosial, dan kesiapan emosional. Kurangnya keterlibatan ini berpotensi memengaruhi kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang lebih terstruktur dan menuntut.

2. Kurangnya Pengetahuan tentang Kesiapan Sekolah

Kendala lainnya adalah rendahnya tingkat literasi pendidikan anak usia dini di kalangan sebagian orang tua. Banyak orang tua belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai apa yang dimaksud dengan kesiapan sekolah dan bagaimana cara optimal untuk mengembangkannya pada anak mereka. Padahal, kesiapan sekolah bukan semata kemampuan kognitif, melainkan mencakup kematangan sosial-emosional, perkembangan motorik, dan sikap terhadap pembelajaran (Nofianti & Andini, 2024). Kurangnya pemahaman ini menyebabkan orang tua cenderung fokus pada aspek akademik semata, seperti membaca atau berhitung, dan mengabaikan pentingnya pembentukan karakter serta kemandirian anak. Studi oleh Öngören (2021) mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua cenderung tidak mengetahui bahwa kemampuan seperti keterampilan komunikasi, pengendalian emosi, dan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan anak dalam pendidikan formal. Kurangnya pengetahuan ini juga menyebabkan ketidaktepatan dalam memilih metode stimulasi dan strategi pengasuhan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

3. Faktor Sosial-Ekonomi

Aspek sosial-ekonomi juga berperan besar dalam memengaruhi kesiapan sekolah anak. Keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah sering kali menghadapi keterbatasan dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, termasuk akses terhadap materi edukatif, fasilitas belajar, serta layanan pendidikan prasekolah yang berkualitas. Di sisi lain, tekanan ekonomi dapat memperburuk stres dalam rumah tangga, yang berdampak pada stabilitas emosional orang tua dan anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Praniska et al., 2023), menunjukkan bahwa kondisi sosial-ekonomi keluarga berkorelasi positif dengan capaian perkembangan anak usia dini. Anak-anak dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi lebih berisiko mengalami kesulitan dalam pengembangan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk memasuki dunia sekolah. Ketimpangan akses terhadap sumber daya ini memperkuat kesenjangan perkembangan antara anak dari keluarga berpendapatan rendah dan mereka yang berasal dari keluarga berpendapatan menengah ke atas. Selain itu, kurangnya fasilitas penitipan anak atau pusat pembelajaran anak usia dini di lingkungan sekitar juga menjadi hambatan dalam proses stimulasi awal. Keterbatasan ini membuat orang tua kesulitan mencari alternatif untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, khususnya ketika mereka tidak memiliki waktu dan kapasitas untuk melaksanakan peran tersebut secara optimal di rumah.

Strategi Mengatasi Tantangan

Mengingat pentingnya kesiapan anak usia dini dalam memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD), perlu adanya intervensi sistematis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh orang tua. Strategi-strategi ini tidak hanya bertumpu pada individu, melainkan juga membutuhkan dukungan kelembagaan dan kebijakan publik yang inklusif. Tiga pendekatan utama yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala keterlibatan orang tua adalah melalui pendidikan orang tua, penyediaan sumber daya yang memadai, serta penguatan kolaborasi antara orang tua dan institusi sekolah.

1. Pendidikan Orang Tua

Peningkatan literasi orang tua terhadap konsep kesiapan sekolah merupakan langkah krusial dalam mendorong partisipasi mereka yang lebih bermakna dalam proses perkembangan anak. Program edukasi berbasis komunitas, lokakarya parenting, serta pelatihan rutin yang dirancang dengan pendekatan berbasis bukti (evidence-based parenting) terbukti efektif dalam memperluas wawasan orang tua mengenai aspek perkembangan anak secara menyeluruh—baik kognitif, sosial-emosional, maupun motorik. Menurut (Afia & Malik, 2024), pelibatan orang tua melalui program pendidikan yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami kebutuhan perkembangan anak dan menerapkan strategi pengasuhan yang sesuai. Program-program seperti ini juga memungkinkan terjadinya peningkatan kepercayaan diri orang tua dalam menjalankan perannya, sekaligus menumbuhkan pola komunikasi yang responsif terhadap kebutuhan anak. Di negara-negara maju, program parenting education telah menjadi bagian integral dari kebijakan pendidikan anak usia dini. Di Indonesia, program seperti Bina Keluarga Balita (BKB) yang diselenggarakan oleh pemerintah telah menunjukkan kontribusi positif dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya stimulasi dini. Namun demikian, efektivitas program ini masih dapat ditingkatkan melalui penyempurnaan kurikulum, pelatihan fasilitator yang lebih profesional, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk menjangkau keluarga di daerah terpencil.

2. Penyediaan Sumber Daya yang Inklusif

Strategi berikutnya adalah penyediaan sumber daya edukatif yang mudah diakses dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk keluarga dari kelompok sosial-ekonomi rendah. Ketimpangan akses terhadap buku cerita anak, mainan edukatif, serta media pembelajaran interaktif dapat menimbulkan kesenjangan perkembangan yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menyediakan sarana belajar yang dapat menunjang perkembangan anak secara optimal. Tulisan oleh Heriyati & Kurniatun (2022) menekankan bahwa intervensi berbasis komunitas, seperti pusat layanan anak terpadu dan perpustakaan ramah anak, memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak apabila dirancang secara partisipatif dan sesuai dengan konteks lokal. Pemerintah daerah dan sektor swasta dapat bekerja sama dalam menciptakan ruang belajar publik dan mendistribusikan materi edukatif, baik dalam bentuk fisik maupun digital, guna mendukung orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dan pengetahuan. Pemanfaatan teknologi juga menjadi solusi potensial. Platform digital yang menyediakan konten edukatif dan modul parenting berbasis perkembangan anak dapat memperluas jangkauan informasi dan pelatihan kepada orang tua secara fleksibel.

3. Kolaborasi dengan Sekolah

Kolaborasi yang sinergis antara orang tua dan institusi sekolah menjadi fondasi penting dalam mendukung kesiapan anak menghadapi dunia pendidikan formal. Komunikasi dua arah yang terbuka dan berkelanjutan dapat membantu orang tua dalam memahami dinamika pembelajaran anak serta strategi pengasuhan yang selaras dengan metode pendidikan di sekolah. Menurut (Fathudin et al., 2024), model school-family partnership merupakan pendekatan yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kohesif antara rumah dan sekolah. Melalui forum komunikasi seperti pertemuan rutin, kunjungan rumah, dan pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, guru dapat memberikan umpan balik tentang perkembangan anak, sementara orang tua dapat menyampaikan kebutuhan atau tantangan yang dihadapi di rumah. Lebih jauh, kolaborasi ini juga berperan dalam mengurangi ketimpangan informasi dan mendorong partisipasi aktif orang tua, tidak hanya sebagai pendamping belajar anak, tetapi juga sebagai mitra dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, sekolah dapat berfungsi tidak hanya sebagai institusi formal, melainkan juga sebagai komunitas belajar yang inklusif bagi anak dan keluarganya.

Simpulan

Transisi dari Taman Kanak-Kanak (TK) ke Sekolah Dasar (SD) merupakan fase penting dalam perkembangan anak yang membutuhkan kesiapan dari berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial-emosional, motorik, serta bahasa. Orang tua memegang peran krusial dalam mempersiapkan anak menuju SD melalui berbagai cara, seperti memberikan stimulasi kognitif, mengembangkan keterampilan sosial-emosional, mendidik disiplin dan kemandirian, serta mendukung perkembangan bahasa dan pengenalan konsep dasar akademik. Namun, orang tua sering dihadapkan pada tantangan berupa keterbatasan waktu, rendahnya pengetahuan tentang kesiapan sekolah, dan faktor sosial-ekonomi yang mempengaruhi akses terhadap sumber daya edukatif. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang sistematis, baik melalui pendidikan orang tua, penyediaan sumber daya yang inklusif, serta kolaborasi yang kuat antara orang tua dan sekolah.

Daftar Pustaka

- Afia, S., & Malik, L. R. (2024). *Kolaborasi Antara Orang Tua dan Guru dalam Model Pengasuhan Berbasis Pendidikan di PAUD*. 9(1), 65–74.
- David, B., Toreh, P. M., Natalia, F., & ... (2022). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah Di Tk St. Theresia Taratara. *Watson Journal* ..., 1(1), 17–21. <https://ejournal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/wjn/article/view/4%0Ahttps://ejournal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/wjn/article/download/4/3>
- Fathudin, S., Widodo, A., Yogyakarta, U. N., & Ahmed, T. (2024). *Implementasi dan dampak pendidikan holistik berbasis lingkungan pada siswa : studi kasus di sekolah alam*. 24(2), 193–204. <https://doi.org/10.21831/hum.v24i2.76954.193-204>
- Nofianti, R., & Andini, N. R. (2024). *Kesiapan Sekolah Anak Dalam Perspektif Psikologi*. Serasi Media Teknologi.
- Praniska, Multazam, A. M., Kurnaesih, E., Patimah, S., Ahri, R. A., & Rusydi, A. R. (2023). Determinan Kehamilan Usia Muda Dengan Hiperemesis Gravidarum Terhadap Kejadian Stunting Di Puskesmas Somba Opu Kabupatn Gowa. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 4(3), 93–107. <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i3.1129>JournalHomepage:<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>
- Sari, N. R., Lismayani, A., & Alim Amri, N. (2023). Penguatan Pemahaman Transisi PAUD-SD Bagi Orang Tua Di TK Raushan Fikra. *Journal of Educational Community Service*, 2(1), 16–23.
- Vani, A. T., Taufiq, Z., Dewi, N., & Abdullah, D. (2021). Pendampingan dan Pemberian Motivasi Kepada Orangtua Anak Prasekolah. *Jurnal Abdimas ADPI Sains Dan Teknologi*, 2(4), 01–10. <https://doi.org/10.47841/saintek.v2i4.5>
- Widarnandhana, D., Gde, I., Ariani, T., Wiraadi, N., Jayadiningrat, & Gautama, M. (2023). Peran Orangtua Dalam Persiapan Anak Usia Dini Menuju Pendidikan Sekolah Dasar. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 144–155. <https://doi.org/10.25078/pw.v8i2.3103>

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

aulad.org

Internet Source

3%

2

Maimunah Munaamah. "PERAN ORANGTUA YANG MENUNGGU ANAK DI PRA SEKOLAH: DAMPAK DAN IMPLEMENTASI DALAM PEMBELAJARAN ANAK", Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2024

Publication

2%

3

Maulida Nur, Selly Ardelia, Pipit Safitri, Lailatur Rahmi et al. "School Readiness: Peran Stimulasi dan Kolaborasi Orang Tua-Sekolah dalam transisi PAUD ke SD", Journal Of Human And Education (JAHE), 2025

Publication

1%

4

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

5

ejournal.adpi-indonesia.id

Internet Source

1%

6

Vera Novita Sari. "Sosialisasi Online tentang Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kabupaten Sukamara", Journal Of Human And Education (JAHE), 2025

Publication

1%

7

journal.unm.ac.id

Internet Source

1%

8

www.kompasiana.com

Internet Source

1%

9

jonedu.org

Internet Source

1 %

10

Ade Suhendar, Dian Dian, Agus Agus, Ervin Ervin. "Mengukur Kesiapan Anak Usia Dini untuk Masuk Sekolah Dasar : Pendekatan Kualitatif", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2025

Publication

1 %

11

lib.unnes.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On